GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengaruh *Google Earth* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SD

Sindya Nurhabibah [1], Nunu Nurfirdaus [1]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3516

Article Info
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Correspondence:
Sindya Nurhabibah

Phone: +62 821-2735-5900

Abstract: This study investigates students' responses to *Google Earth* media, changes in learning outcomes, and its effect on fourth-grade students' achievement in IPAS at SD Negeri 1 Cipancur. A quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design was employed. The participants comprised 32 students in the experimental group from SD Negeri 1 Cipancur and 17 students in the control group from SD Negeri 1 Langseb. Data were collected through tests, questionnaires, interviews, observations, and documentation, then analyzed using normality, homogeneity, Independent Samples t-test, and N-Gain tests. The findings revealed that students' responses to *Google Earth* media were very positive, with an average percentage of 87.37%. The experimental group's mean learning score increased from 41.29 on the pretest to 80.97 on the posttest, showing a gain of 39.68 points. The hypothesis test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the experimental and control groups, with a mean difference of 11.850 points. These results demonstrate that *Google Earth* media significantly improves fourth-grade students' learning outcomes in IPAS.

Keywords: Elementary School; Google Earth; Natural and Social Sciences (IPAS).

Citation: Nurhabibah, S., & Nurfirdaus, N. (2026). Pengaruh Google Earth dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6339–6344. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3516

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas suatu bangsa karena melalui pendidikanlah sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan berdaya saing dapat diwujudkan. Kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki, sehingga rendahnya mutu pendidikan akan berdampak langsung pada keterbelakangan suatu bangsa (Kurniawati, 2022).

Namun demikian, kondisi pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan struktural maupun kultural. Rendahnya kualitas pendidikan nasional disebabkan oleh faktor seperti keterbatasan fasilitas yang diterima guru, minimnya relevansi materi pembelajaran dengan dunia nyata, ketidaklayakan sarana sekolah, serta sulitnya akses terhadap layanan pendidikan di beberapa wilayah (Rizkianti et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), permasalahan semakin kompleks karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dialami siswa. Dari sisi internal, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa serta perbedaan kemampuan kognitif menjadi kendala utama dalam memahami materi IPAS. Sedangkan dari sisi eksternal, pembelajaran yang masih monoton, model yang kurang inovatif, serta media yang tidak menarik menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Suprapmanto & Zakiyah, 2024).

Lebih lanjut, IPAS sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sekolah

Email: sindyanurhabibahh05@gmail.com

Copyright © 2020, Nurhabibah, S. et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

dasar karena materi yang disajikan bersifat abstrak dan tidak selalu dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sifat abstrak dari konsep-konsep IPAS menyebabkan siswa kesulitan membangun pemahaman konkret jika tidak didukung dengan media pembelajaran yang representatif dan visual (Farwati et al., 2025).

Untuk mengatasi masalah yang ada perlu ada terobosan terbaharukan seperti *Google Earth*, platform ini merupakan salah satu aplikasi berbasis teknologi geospasial yang memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi berbagai wilayah di permukaan bumi secara virtual. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat observasi lokasi, tetapi juga memfasilitasi analisis spasial dan pemantauan perubahan wilayah dari masa ke masa. Dengan fitur tampilan tiga dimensi yang menyerupai globe nyata, *Google Earth* mampu menjadi media visual yang interaktif dan kontekstual dalam menyajikan konsep bumi serta fenomena geografis secara realistis (Lestari et al., 2025).

Selanjutnya, efektivitas media interaktif seperti *Google Earth* telah terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan capaian nilai akademik, tetapi juga memperbaiki pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan spasial, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, *Google Earth* berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang bersifat konseptual dan visual (Rozak & Ardianti, 2025).

Selain itu, *Google Earth* memiliki potensi besar dalam memperkaya proses pembelajaran geografi di kelas karena kemampuannya dalam memvisualisasikan data spasial secara nyata. Media ini dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan berpikir spasial dan kritis siswa melalui aktivitas eksplorasi interaktif. Namun, penerapannya dalam pembelajaran memerlukan strategi yang dirancang secara sistematis dan adaptif agar fungsi media dapat digunakan secara optimal serta mengantisipasi berbagai tantangan pelaksanaan, seperti keterbatasan sarana digital dan kesiapan guru (Tue & Lukum, 2025).

Lebih jauh, pembelajaran berbasis *Google Earth* terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan mental dan sosial dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan *Google Earth* memperlihatkan antusiasme tinggi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Kondisi ini menandakan bahwa media tersebut mendukung pembelajaran yang kolaboratif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa (Sektiyawan et al., 2025).

Maka, berdasarkan landasan teoretis yang menunjukkan bahwa *Google Earth* mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan spasial, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, solusi yang ditawarkan pada penelitian ini adalah terhadap penggunaan media *Google Earth*. Media ini dirancang untuk menampilkan representasi bumi dalam bentuk tiga dimensi (3D) yang interaktif, sehingga siswa dapat mengeksplorasi wilayah geografis secara virtual seperti halnya menggunakan globe fisik, namun dengan keunggulan visualisasi yang lebih detail dan aktual.

Selanjutnya, media globe berbasis *Google Earth* ini akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS melalui skenario pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum yang berlaku. Media akan dikembangkan dalam format yang mudah diakses oleh guru dan siswa, didukung dengan petunjuk penggunaan serta aktivitas eksploratif berbasis proyek. Dengan demikian, solusi ini tidak hanya fokus pada ketersediaan media, tetapi juga memastikan keterpakaian (usability) dan kelayakannya dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah dasar. Melalui penggunaan media ini diharapkan menjadi inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan akan media digital yang interaktif, adaptif, dan relevan dengan karakteristik siswa era digital.

Alasan kuat mengembangkan media ini adalah untuk menyediakan alternatif pembelajaran IPAS yang mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep bumi dan ruang yang bersifat abstrak melalui penyajian visual tiga dimensi interaktif yang ditawarkan oleh *Google Earth*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media *Google Earth* yang akan di implementasikan, merancang serta mengembangkan prototipe media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, melakukan uji kelayakan melalui validasi ahli materi dan ahli media, serta menguji keefektifan media dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa di sekolah dasar.

Namun, seluruh penelitian tersebut belum secara spesifik menggunakan media *Google Earth* sebagai produk pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dalam bentuk media digital interaktif yang terintegrasi dengan kebutuhan kurikulum IPAS di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengaruh penggunaan media *Google Earth* sebagai inovasi digital yang tidak hanya digunakan sebagai alat bantu eksplorasi sehingga menghasilkan media pembelajaran yang

layak, efektif, dan sesuai dengan karakteristik kognitif siswa sekolah dasar.

Berdasarkan teori di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media *Google Earth* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS SD Negeri 1 Cipancur" sebagai upaya menciptakan media inovatif yang berkelanjutan dalam konteks digitalisasi pembelajaran abad 21. Penggunaan media ini diharapkan tidak hanya digunakan pada tahap penelitian, tetapi juga dapat diimplementasikan secara kontinu oleh guru IPAS sebagai sumber belajar visual interaktif yang mendukung pemahaman konsep bumi secara lebih konkret.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab tujuannya menuntut pengukuran serta analisis data yang terukur dan objektif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Syahroni, 2022).

Metode yang digunakan menggunakan *quasi-experimental design* dengan *nonequivalent control group design* diterapkan lewat pemberian perlakuan pada satu kelompok dan penyertaan kelompok lain sebagai pembanding, tanpa proses pengacakan subjek (Wahyuni & Pratiwi, 2022).

Populasi penelitian ini berjumlah 49 siswa kelas IV dari dua sekolah dasar, yaitu SDN 1 Cipancur sebanyak 31 siswa (12 laki-laki dan 19 perempuan) serta SDN 1 Langseb sebanyak 17 siswa (12 laki-laki dan 5 perempuan).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas 48 siswa, yaitu 31 siswa kelas IV SDN 1 Cipancur sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas IV SDN 1 Langseb sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV pada materi IPAS Fase B, Bab 6 "Peta", yang mencakup pengenalan peta, elemen dan jenis peta, serta membaca peta. Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang telah teruji validitasnya. Tes diberikan dalam bentuk pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah penggunaan media *Google Earth*. Sementara itu, angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media *Google Earth* dalam pembelajaran IPAS. Instrumen angket terdiri atas 21 butir pernyataan yang telah teruji validitasnya dan diberikan setelah pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai respons, ketertarikan, kemudahan penggunaan, serta pengalaman siswa dalam menggunakan media tersebut.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Diskusi

Setelah pelaksanaan pembelajaran, penelitian ini diakhiri dengan pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah penggunaan media *Google Earth*. Hasil tes tersebut disajikan pada kolom berikut sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Total	1.275	2.500	690	1.145
Rata-rata	41,13	80,65	40,59	67,35
Nilai Tertinggi	65	100	70	90
Nilai Terendah	20	65	25	55

Berdasarkan tabel hasil tes, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 41,13 pada pretest menjadi 80,65 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol meningkat dari 40,59 menjadi 67,35. Nilai tertinggi kelas eksperimen meningkat dari 65 menjadi 100, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 70 menjadi 90. Adapun nilai terendah kelas eksperimen meningkat dari 20 menjadi 65, sementara kelas kontrol meningkat dari 25 menjadi 55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa.

Setelah memperoleh data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol,

peneliti melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis untuk memenuhi asumsi analisis statistik serta mengetahui pengaruh penggunaan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Adapun hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.143	.707	4.418	46	.000	11.850	2.682	6.452	17.249
	Equal variances not assumed			4.233	29.202	.000	11.850	2.800	6.126	17.574

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Google Earth* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Cipancur. Hal ini juga didukung oleh perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan Mean Difference sebesar 11,850 poin.

Beikutnya berdasarkan respons siswa yang diperoleh melalui angket, peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Google Earth* dalam pembelajaran IPAS. Analisis ini mencakup aspek ketertarikan, kemudahan penggunaan, dan pengalaman belajar siswa. Adapun hasil analisis respons siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Respon Siswa

	Skor	**Nilai Max.**	**Persentase**
Rata-rata	**91,74**	**105**	**87,37%**
Nilai Tertinggi	**99**		**94,3%**
Nilai Terendah	**82**		**78,1%**

Berdasarkan hasil analisis angket, respons siswa terhadap penggunaan media *Google Earth* memperoleh skor rata-rata 91,74 dari skor maksimal 105, dengan persentase 87,37%. Persentase tertinggi mencapai 94,3%, sedangkan persentase terendah sebesar 78,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media *Google Earth* dalam pembelajaran IPAS.

Tabel 4. Kategori Persentasi Respon Siswa

Persentase Kategori	Keterangan
85% ≤ RS	Sangat positif
70% ≤ RS < 85%	Positif
50% ≤ RS < 70%	Kurang positif
RS < 50%	Tidak positif

Sumber: (Mardianto et al., 2022)

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap penggunaan media *Google Earth* pada kelas eksperimen, diperoleh rata-rata skor 91,74 dengan persentase 87,37%. Skor tertinggi mencapai 99 dengan persentase 94,3%, sedangkan skor terendah sebesar 82 dengan persentase 78,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons siswa berada pada kategori sangat positif, sehingga media *Google Earth* dinilai mampu mendukung proses dan hasil pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Google Earth* dalam pembelajaran IPAS memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 41,13 pada pretest menjadi 80,65 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 40,59 menjadi 67,35. Peningkatan sebesar 39,52 poin pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 26,76 poin. Temuan ini sejalan dengan Rozak & Ardianti (2025) yang menjelaskan bahwa *Google Earth* berpotensi meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, keterampilan spasial, dan motivasi belajar siswa. Hasil ini juga relevan dengan penelitian Alfansyah & Insani (2024) mengenai penggunaan *Google Earth* dalam pembelajaran mitigasi bencana alam yang

menempatkan media tersebut sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi melalui visualisasi geografis. Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis geospasial berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual. Meskipun demikian, peningkatan nilai dalam penelitian ini tetap perlu dikonfirmasi melalui pengujian statistik untuk memastikan signifikansi pengaruhnya.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *Google Earth* yang mampu menyajikan permukaan bumi secara visual dan interaktif. Lestari et al. (2025) menjelaskan bahwa *Google Earth* memiliki fitur visualisasi tiga dimensi yang memungkinkan pengguna mengeksplorasi wilayah geografis secara virtual. Karakteristik ini relevan dengan materi peta karena siswa dapat mengamati bentuk wilayah, lokasi, dan hubungan antarruang secara lebih nyata. Hal tersebut sejalan dengan Farwati et al. (2025) yang menekankan bahwa materi IPAS yang bersifat abstrak memerlukan dukungan media representatif dan visual agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Dari aspek respons siswa, hasil angket menunjukkan rata-rata skor sebesar 91,74 dari skor maksimal 105, dengan persentase 87,37%. Persentase tertinggi mencapai 94,3%, sedangkan persentase terendah sebesar 78,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan *Google Earth* berada pada kategori sangat positif. Temuan ini sejalan dengan Sektiyawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Earth* dapat mendorong antusiasme, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keselarasan tersebut dapat dijelaskan melalui pengalaman belajar yang lebih menarik karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati objek geografis secara visual. Selain itu, Tue & Lukum (2025) menjelaskan bahwa *Google Earth* berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir spasial dan kritis melalui aktivitas eksplorasi interaktif. Dengan demikian, respons positif siswa dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media digital interaktif dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Namun, respons positif tidak dapat dijadikan satu-satunya bukti bahwa hasil belajar meningkat karena keduanya merupakan aspek yang diukur secara berbeda.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditinjau secara kritis berdasarkan pendapat Rizkianti et al. (2024) yang mengidentifikasi berbagai permasalahan pendidikan, termasuk keterbatasan fasilitas dan ketidaklayakan sarana sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media digital seperti *Google Earth* tidak selalu dapat berjalan optimal di setiap sekolah. Penggunaan media tersebut memerlukan perangkat yang memadai, akses internet yang stabil, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Artinya, keberhasilan penggunaan media tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil positif dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh sekolah tanpa mempertimbangkan kondisi sarana dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan pendapat Suprapmanto & Zakiyah (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran monoton dan penggunaan media yang kurang inovatif dapat menghambat keterlibatan siswa. Penggunaan *Google Earth* dalam penelitian ini menawarkan alternatif pembelajaran melalui visualisasi geografis yang interaktif. Namun, penggunaan teknologi saja tidak otomatis mengatasi seluruh permasalahan pembelajaran. Apabila guru hanya menampilkan visual tanpa memberikan arahan, pertanyaan pemantik, atau kegiatan eksplorasi, siswa berpotensi menjadi penerima informasi yang pasif. Dengan demikian, media *Google Earth* perlu diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong pengamatan, diskusi, dan penalaran agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Google Earth* berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar dan memperoleh respons positif dari siswa. Temuan ini sejalan dengan Rozak & Ardianti (2025), Lestari et al. (2025), serta Sektiyawan et al. (2025), yang menekankan manfaat *Google Earth* dalam visualisasi geografis, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, pandangan Rizkianti et al. (2024) serta Tue & Lukum (2025) mengingatkan bahwa keberhasilan penerapan media digital tetap bergantung pada ketersediaan sarana dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, *Google Earth* dapat diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran IPAS yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, tetapi kesimpulan mengenai pengaruhnya terhadap hasil belajar perlu diperkuat melalui hasil uji hipotesis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *Google Earth* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 41,13 pada pretest menjadi 80,65 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 40,59 menjadi 67,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Respons siswa terhadap penggunaan media *Google Earth* memperoleh persentase sebesar 87,37% dengan kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa media *Google Earth* dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih menarik, visual, serta interaktif. Dengan demikian, *Google Earth* berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran IPAS untuk membantu siswa memahami materi peta secara lebih konkret.

Peneliti menyimpulkan bahwa lelebihan media *Google Earth* terletak pada kemampuannya menyajikan visualisasi geografis secara interaktif sehingga membantu siswa memahami materi peta secara lebih konkret dan meningkatkan ketertarikan belajar. Namun, media ini memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada perangkat digital dan koneksi internet yang stabil serta perlunya pendampingan guru dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemanfaatan *Google Earth* perlu disesuaikan dengan fasilitas sekolah dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya pihak sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Cipancur serta SDN 1 Langseb yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Referensi

Alfansyah, A., & Insani, N. (2024). Pengaruh Media *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Mitigasi Bencana Alam Bermodelkan Group Investigation. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*, 233–244. https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3156

Farwati, E., Sari, N., & Hasanah, N. (2025). Analisis Media Pembelajaran IPAS Pada Materi Listrik Statis dan Dinamis Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(5), 1172–1179. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.6076

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Lestari, D. P., Sari, P. K., & Handayani., L. (2025). Penerapan Media *Google Earth* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas III Materi Kenampakan Alam. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(3), 309–324. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v12i3.

Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *5*(5), 1313–1322. https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1313-1322

Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(2), 35–38. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.942

Rozak, M. A., & Ardianti, S. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Spasial dan Pemahaman Geografis Siswa tentang Bentuk Wilayah Indonesia melalui Media Interaktif *Google Earth* pada Pembelajaran IPAS Kelas 5. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*(2), 1–23. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6037

Sektiyawan, I., Muzayanah, M., & Kurniawati, A. (2025). Implikasi Penggunaan *Google Earth* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Spasial dan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Hidrosfer Kelas X SMAN 1 Balen Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, *9*(3), 1–9. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1344

Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *6*(2), 199–204. https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. eJurnal Al Musthafa, 2(3), 43–56. https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50

Tue, F., & Lukum, A. (2025). Implementasi *Google Earth* Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Geografi. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, *21*(1), 126–134. https://doi.org/10.30603/ir.v21i1.6302

Wahyuni, H., & Pratiwi, U. (2022). Penerapan Metode Pre-Experimental pada Materi Gerak Lurus Beraturan (GLB) untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa. *S P E K T R A: Jurnal Kajian Pendidikan Sains 8 (1) (2022) P-ISSN*, *8*(1), 52–57. https://doi.org/10.32699/spektra.v8i1.226